

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP *NET OPERATING MARGIN* (NOM) DI BANK BRI SYARI'AH
PERIODE TAHUN 2014-2017**

Widiawati

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung

Email: widiawati@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan suatu perusahaan melaksanakan aktivitas atau kegiatan perusahaannya adalah untuk memperoleh laba atau *profit*. Bank pada umumnya dan bank syari'ah pada khususnya adalah lembaga yang berorientasi pada laba, yang pada penelitian ini diwakili oleh *Net Operating Margin* (NOM). Dimana untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu memperhatikan semua aspek yang mempengaruhi perolehan laba tersebut. Kegiatan utama bank syari'ah seperti halnya bank konvensional adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, maka dari itu bank sangat perlu menjaga supaya penyaluran dananya lancar atau pembiayaannya tidak bermasalah atau lebih dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank BRI Syari'ah. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan tekhnikanalisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, analisis korelasi *pearson product moment*, serta uji t dan untuk pengolahan data digunakan program SPSS V.20.0 dan Microsoft Exel 2013. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* (NOM) dimana Nilai $t_{hitung} = 1,576 < t_{tabel} = 2,228$. Hal tersebut diakibatkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi NOM yang tidak diteliti. Maka dari itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor lain tersebut.

KATA KUNCI

Profit, Non Performing Financing (NPF), *Net Operating Margin* (NOM)

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat, untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Seperti halnya bank konvensional, bank syariah berfungsi juga sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary institution*), yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Dalam menjalankan kegiatan utama usahanya yaitu menyalurkan dana bank harus melakukan prinsip kehati-hatian. Aspek kehati-hatian dilakukan untuk mengantisipasi risiko bank tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah: 49 memberikan makna bahwa

kehati-hatian (*prudent*) adalah bagian dari peringatan dini.

وَأَنِ احْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ
وَاحْذَرُوا أَن يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ... {49}

Artinya: "Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah terhadap mereka, jangan sampai mereka memperdayakan engkau terhadap sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu...".¹

Pembiayaan yang diberikan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dan merupakan tulang punggung dari kegiatan utama bank. Oleh karena itu bank harus sangat berhati-hati dalam penyaluran dana/pembiayaannya. Karena kalau bank kurang berhati-hati dalam pembiayaannya dikhawatirkan bank akan menghadapi risiko pembiayaan bermasalah atau disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).

NPF (*Non Performing Financing*) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan

¹ Departemen Agama dalam Ahmad Tohaputra, *Al-Quran dan Terjemahannya Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang: Asy-Syifa, 1998), h. 168

tingkat pengembalian kredit macet.² *Non Performing Financing* (NPF) diartikan sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) jika dikaitkan dengan bank konvensional yaitu salah satu indikator utama untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank.³ Jadi NPF pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat dalam mengukur kinerja keuangan. Salah satu rasio profitabilitas bank syariah adalah *Net Operating Margin* (NOM). *Net Operating Margin* (NOM) penting bagi bank syariah karena NOM digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva produktif yang dimilikinya. Dimana penilaian kuantitatif profitabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian pada 15 komponen, yang terdiri dari satu (1) rasio utama yaitu *Net Operating Margin* (NOM), lima (5) rasio penunjang dan Sembilan (9) rasio pengamatan.⁴ Semakin besar NOM suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva produktifnya.

Bank BRI merupakan bank yang paling meluas dikalangan masyarakat, hal ini bisa dilihat dari terdapatnya unit-unit Bank BRI disetiap daerah bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank BRI Syari'ah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data historis atau *time series*. "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan karakteristik tertentu dalam suatu fenomena".⁵ Digunakan pendekatan kuantitatif karena analisisnya didasarkan pada penghitungan-penghitungan rasio keuangan bank untuk mengetahui bagaimana kondisi pembiayaan bank serta melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan pada PT. Bank BRI Syari'ah.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis

²Ilmu perbankan, pengaruh – car – fdr – bopo – dan –npl-terhadap profit bank dalam <http://ilmuperbankan.blogspot.com/2010/03/.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2014

³Solihatun, Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-

2012, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1, 2014, hlm.58

⁴ Surat Edaran BI No.9/24/Dpbs/2007 lampiran 1c.

⁵Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Grasindo, Jakarta, 2006) hlm.17

merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Menurut sugiyono sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁶

Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta media lain seperti internet. Data yang digunakan diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang diterbitkan oleh PT. Bank BRI Syariah dalam website resminya www.brisyariah.co.id dari tahun 2014-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung. Alfabeta, 2013), h. 137

Analisis Statistik

Analisis statistik merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Uji statistik juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini. Dalam pengolahan analisis statistik ini penulis menggunakan perhitungan manual dan menggunakan *software SPSS for Windows 18.0*. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah:

Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁷ Persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0.

⁷ Riduan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 244

⁸ Ibid, hlm. 245

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peaaningkatan (+)/nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Analisis Koefisien Korelasi (Pearson Product Moment)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).⁹

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi pearson, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran rasio dan skala tersebut dapat dihitung dengan analisis korelasi pearson.

Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x,y} = \frac{n(\sum X \cdot Y) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁹ Danang Sunyoto. *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 115.

¹⁰ Riduan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228

Besarnya koefisien korelasi $-1 \leq r \leq 1$:

Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi: Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya). Jika $r = +1$ atau mendekati 1 , maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.¹⁰ Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.1¹¹

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan	
0,80 – 1,000	Sangat Kuat	
0,60 – 0,799	Kuat	
0,40 – 0,599	Cukup Kuat	
0,20 – 0,399	Rendah	
0,00 – 0,199	Sangat Rendah	

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang

¹¹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 81.

dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menafsirkan suatu fenomena. Pengujian hipotesis akan membawa kepada suatu kesimpulan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis Tahapan penetapan uji hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol, perhitungan uji statistik dan penetapan tingkat signifikansi serta penarikan kesimpulan.

Uji t

Uji signifikan tabel t yang bertujuan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi. Berikut tahapannya:

Menentukan Hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara X dengan Y.

Menentukan t hitung¹²

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Menentukan t tabel

Perhitungan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%)

$$t_{tabel} = (\alpha/2), (df = n-2)$$

Kriteria pengujian: Kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Non Performing Financing (NPF)

Kegiatan utama bank syari'ah adalah mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian bank syari'ah harus sangat berhati-hati dalam pembiayaannya, jangan sampai menghadapi resiko pembiayaan yang bermasalah atau disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Karena kalau pembiayaannya bermasalah maka profitabilitas bank kemungkinan tidak akan bisa diperoleh. NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya suatu bank dalam mengelola bisnis perbankannya. NPF juga

¹² Riduwan dan Sunarto, *Statistika: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Cetakan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 63.

sering diartikan sebagai pembiayaan yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Karena sangat pentingnya NPF bagi suatu bank, BI sebagai bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu ketentuan yang berhubungan dengan NPF adalah bank-bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.¹³ Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan yang mengatur dan mengawasi jasa keuangan termasuk di antaranya perbankan, OJK juga akan memanggil suatu bank manakala NPF nya mencapai 5%.¹⁴

Dilihat dari tabel diatas bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pada bank BRI Syari'ah selalu berfluktuasi pada awalnya, akan tetapi terus merangkak naik di akhir tahun 2017. Akan tetapi kinerja pelaksanaan pembiayaannya masih dikategorikan bagus karena masih di bawah 5%.

Net Operating Margin (NOM)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Dasar penilaian profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan

Berikut *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh bank BRI syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2017:

Tabel 3.1.

Non Performing Financing PT Bank BRI Syari'ah Tahun 2015-2017

Triwulan/Tahun	NPF (%)	Perkembangan
I/2015	3,98	-
II/2015	4,38	Naik
III/2015	3,89	Turun
IV/2015	3,89	Tetap
I/2016	3,90	Naik
II/2016	3,85	Turun
III/2016	3,89	Naik
IV/2016	3,19	Turun
I/2017	3,33	Naik
II/2017	3,50	Naik
III/2017	4,02	Naik
IV/2017	4,72	Naik

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syari'ah yang diterbitkan atau dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut dapat ditentukan hasil analisis dari sejumlah rasio kemudian rasio ini bisa digunakan untuk menilai aspek-aspek dari operasi perusahaan.¹⁵

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Operating Margin* (NOM) yang merupakan rasio utama dari profitabilitas. Dimana *Net Operating Margin* (NOM) diperoleh dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan

¹³ Maidalena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah". Jurnal Human Falah, 1(1), 2014. Hlm 132.

¹⁴ Solihatun, "Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2007-

2013". Jurnal Ekonomi Pembangunan, 12(1), 2014. Hlm.58

¹⁵ Santoso, C. E., "Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)". Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(4), 2013.

beban operasional (disetahunkan) dibagi rata-rata aktiva produktif.¹⁶ *Net Operating Margin* (NOM) juga bisa diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹⁷ Berikut data mengenai NOM PT. Bank BRI Syari'ah mulai tahun 2014 sampai dengan 2017:

Tabel 3.2.

Net Operating Margin (NOM)

PT. Bank BRI Syari'ah Tahun 2014-2017

Triwulan/Tahun	NOM (%)	Perkembangan
I/2015	-0,11	-
II/2015	1,67	Naik
III/2015	0,08	Turun
IV/2015	0,07	Turun
I/2016	0,44	Naik
II/2016	0,51	Naik
III/2016	0,45	Turun
IV/2016	0,39	Turun
I/2017	0,20	Turun
II/2017	0,25	Naik
III/2017	0,28	Naik
IV/2017	-0,12	Turun

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syari'ah

Dengan membaca tabel di atas dapat dilihat kemampuan bank BRI dalam mengelola Aktiva produktif dalam upayanya untuk menghasilkan laba juga berpluktuasi. Dari awal tahun 2014 sampai 2017

selalu turun naik perolehan *Net Operating Margin* (NOM)nya.

Pengaruh NPF terhadap NOM

Analisis Regresi Linear

Berikut data mengenai *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank BRI Syari'ah mulai tahun 2014 sampai dengan 2017:

Tabel 3.3.

**NPF dan NOM Bank BRI Syari'ah
Tahun 2015-2017**

Triwulan/Tahun	NPF (%)	NOM (%)
I/2015	3,98	-0,11
II/2015	4,38	1,67
III/2015	3,89	0,08
IV/2015	3,89	0,07
I/2016	3,90	0,44
II/2016	3,85	0,51
III/2016	3,89	0,45
IV/2016	3,19	0,39
I/2017	3,33	0,20
II/2017	3,50	0,25
III/2017	4,02	0,28
IV/2017	4,72	-0,12

Sumber: Laporan Keuangan BRI Syari'ah

Untuk melihat korelasi antara *Non Performing Finance* (NPF) dengan *Net Operating Margin* (NOM) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

¹⁶ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 lampiran 1.3

¹⁷ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah*, (Banten: UIN Jakarta Press,2013), hlm 101.

Tabel 3.4
Analisi Regresi Sederhana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)
terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank BRI Syari'ah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1 (Constant)	3.671	.125		29.356	.000			
NOM	.335	.213	.465	1.576	.149	.465	.465	.465

Dependent Variable:

NPF

Dan diperoleh persamaan:

$$Y = 3,671 + 0,335X$$

Angka-angka dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (a) adalah 3,671 mengandung pengertian bahwa pada saat tidak ada jumlah *Non Performing Financing* (NPF) (X), maka *Net Operating Margin* (NOM) (Y) nilainya adalah sebesar 3,671%.

Nilai Koefisien regresi (b) adalah 0,335 mengandung pengertian bahwa setiap terjadi penambahan jumlah *Non Performing Financing* (NPF) (X) sebesar 1% maka jumlah *Net Operating Margin* (NOM) (Y) akan bertambah sebesar 0,335%.

Koefisien Korelasi Product Moment

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Net Operating Margin* (NOM), dicari dengan menghitung nilai r, dan koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 20.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi FDR terhadap ROA
Correlations

	NPF	NOM
Pearson Correlation	1	.142
Sig. (2-tailed)		.660
N	12	12
Pearson Correlation	.142	1
Sig. (2-tailed)	.660	
N	12	12

Berdasarkan hasil perhitungan dan output data menggunakan *SPSS V.20.0*, maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi (r) untuk pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 0,142. Artinya pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Net Operating Margin* (NOM) adalah “sangat lemah”, dapat di ketahui jika melihat pedoman interpretasi nilai korelasi di bawah ini:

Tabel 3.6¹⁸

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	cukup Kuat
0,20 – 0,399	lemah
0,00 – 0,199	sangat Rendah

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui persentase *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai

pengaruh terhadap *Net Operating Margin* (NOM), maka digunakan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20.0* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Koefisien Determinasi Pengaruh NPF terhadap NOM BRI Syari’ah

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.216	.129	.31371

Predictors:(Constant),
NOM

Diperoleh nilai R-square pada tabel diatas sebesar (0,216) atau 21,6% menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel terikat yaitu *Net Operating Margin* (NOM). Ini berarti bahwa 21,6%, perubahan *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank BRI Syari’ah disebabkan oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis/Uji t

Perhitungan dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 20.0*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁸ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 81.

Tabel 3.8
Uji Signifikansi (uji t)
NPF terhadap NOM BRI Syari'ah

Coefficients ^a			
Model			
		t	
		Sig.	
1	(Constant)	29.356	,000
	NOM	1.576	,149

a. Dependent Variable: NPF

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung adalah sebesar 1,576 yang selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel.

Perhitungan t tabel

Nilai t tabel dapat dihitung dengan $dk = n - 2$, $dk = 12 - 2$, $dk = 10$, dengan taraf

signifikansi 5% atau 0,05. Maka di peroleh nilai t tabel yaitu sebesar 2,228.

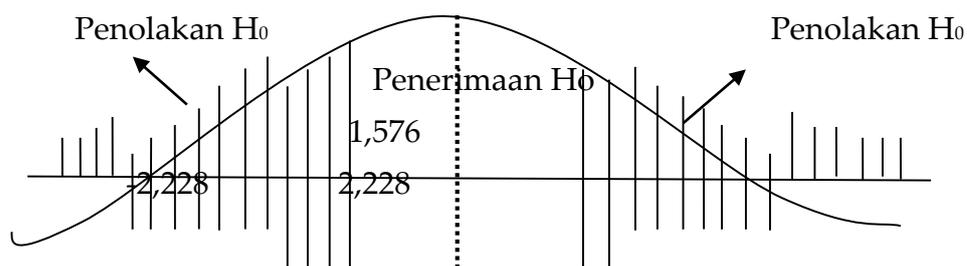
Kriteria pengujian hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t tabel dan t hitung. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

t hitung $\geq t$ tabel, maka tolak H_0 artinya signifikan

t hitung $\leq t$ tabel, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Setelah dihitung, maka diperoleh hasil uji t , yaitu $t_{hitung} = 1,576 < t_{tabel} = 2,228$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:

Gambar 3.1
Kurva t Distribusi (Uji Dua Pihak)



Karena t hitung terletak pada daerah penerimaan H_0 , dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,668 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* (NOM).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui hasil uji dengan menggunakan analisis regresi sederhana, korelasi PPM (*Pearson Product Moment*), koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank BRI Syariah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,142 yang artinya mempunyai tingkat korelasi sangat lemah, dan uji signifikansi (uji t) mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,578 > 2,228) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.*

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Hermawan, 2006, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Grasindo: Jakarta.
- Danang Sunyoto 2012, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, Alfabeta: Bandung.
- Ridwan, 2012, *Dasar-dasar Statistik*, Alfabeta: Bandung.
- Ridwan dan Sunarto, 2007, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- , 2007, *Statistika: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Cetakan 1*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Departemen Agama dalam Ahmad Tohaputra, 1998, *Al-Quran dan Terjemahannya Ayat Pojok Bergaris*, Asy-Syifa: Semarang.
- Surat Edaran BI No.9/24/Dpbs/2007 lampiran 1c.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 lampiran 1.3
- Dwi Nur'aini Ihsan, 2013, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, UIN Jakarta Press: Banten.
- Santoso, C. E., 2013, Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Solihatun, 2014, Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1.
- Ilmu perbankan, pengaruh – car – fdr – bopo – dan - npl - terhadap profit bank dalam <http://ilmuperbankan.blogspot.com/2010/03/.html>